

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Indonesia masih jauh dari yang diharapkan sehingga masalah ini harus menjadi evaluasi bagi negara ini untuk mendapatkan solusi agar tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat tersebut.¹ Kebijakan-kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah baik fiskal atau sektoral moneter dan kebijakan-kebijakan lainnya belum dapat memecahkan masalah tersebut.

Indonesia yang penduduknya sebagian besar menganut agama islam, yang artinya memiliki potensi zakat yang besar pula jumlahnya. Zakat ini dapat menjadi sumber pendanaan, menjadi kekuatan ekonomi, meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Islam mengajarkan wajib mengeluarkan zakat agar harta tidak dikuasai oleh segelintir orang-orang kaya bertujuan untuk penguatan kemakmuran kekuatan ekonomi dan kesejahteraan yang merata. Rasulullah dan para sahabat menjadi contoh dan tauladan dalam pengelolaan zakat. mereka sukses dalam menyalurkan dana zakat yang terbukti pada masa rasulullah dan para sahabat masyarakat pada waktu itu berangsur-angsur merasakan kesejahteraan dan kemakmuran. Tidak sampai para sahabat, kesuksesan dicontohkan hingga generasi emas islam diantaranya yang populer sukses dalam pengelolaan dana zakat yaitu; Khalifah Umar bin Abdul Aziz misalnya. Beliau sukses dalam kepemimpinannya dapat menurunkan angka kemiskinan bahkan hampir seluruh rakyatnya keluar dari belenggu kemiskinan hanya dalam waktu tiga tahun.² Umar bin Abdul Aziz pada

¹ BPS, "Badan Pusat Statistik: Profil Kemiskinan Indonesia," 2020, hal. 40. [Diakses 07 agustus 2020]

² Dompét Dhuafa, "Pengelolaan Zakat di Masa Kekhalifahan Umar bin Abdul Aziz," *Copyright@DompétDhuafa,2019* <<https://www.dompétdhuafa.org/id/berita/detail/pengelolaan-zakat-masa-umar-bin-abdul-aziz>> [diakses 10 September 2019].

waktu itu terkenal sebagai pemimpin yang menciptakan keadaan bangsa dan masyarakatnya yang memiliki banyak manfaatnya.

Kesadaran manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah tuhan seluruh alam, akan mempengaruhi perilakunya diantaranya bahwa apa yang harus diperbuat harus sesuai dengan petunjuk dari Allah yang maha kuasa. Maka semua yang diarahkan oleh *rab* yaitu Allah yang merajai wajib diaati dan diperbuatnya. Oleh karena itu, perintah untuk berzakat wajib ditaati dan dilakukan bagi orang yang sudah memenuhi kewajibannya. Allah tuhan semesta alam menjelaskan dalam Qur'an surat At-Taubah ayat kesebelas bahwasanya jika manusia memohon ampun, bertaubat kepada tuhan, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, maka mereka mengikuti petunjuk-KU tuhan dikarekanakan mereka mengetahui.

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَتُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang Mengetahui (At-Taubah:11)³

Kewajiban zakat menurut sunnah adalah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anhuma dia berkata : Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: Islam itu dibangun di atas lima dasar: persaksian (syahadat) bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah subhanahu wa ta'ala dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji (ke Baitullah) dan puasa di bulan Ramadhan. (HR. Al-Bukhari 8 dan Muslim 16)

³ wahab dkk, *Al Qur'an dan Terjemah Tafsir Perkata*, 188.

Kewajiban zakat menurut sunah adalah sebagai berikut: Hadits ini menjelaskan bahwa islam dibangun oleh lima dasar atau pondasi yaitu: sahadat mengakui dan bersaksi tidak ada yang berhak disembah dan tidak ada tuhan selain Allah dan nabi muhammad adalah rasul Allah, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, beribadah haji dan berpuasa dibulan yang telah ditentukan waktunya yaitu bulan ramadhan.⁴

Zakat membuktikan bahwa Islam tidak terbatas penganutnya hanya untuk orang yang memiliki harta kekayaan akan tetapi islam hadir bagi orang yang tidak memiliki harta atau miskin, dengan adanya kewajiban zakat maka orang yang tidak memiliki harta ikut merasakan hidup secara nyaman dan sejahtera.

Kemungkinan-kemungkinan orang tidak mau untuk mengeluarkan hartanya dalam arti menunaikan zakat. diantaranya; orang tidak mau menunaikan kewajiban berzakat tapi tetap tidak mengingkari adanya kewajiban berzakat dalam hukum islam. Selanjutnya, orang yang mengakui islam tapi tidak mau berzakat dan mengingkari adanya kewajiban untuk berzakat, sanksi dari kasus ini adalah lepasnya status keislamannya.

Sahabat khalifah abu bakar pernah memerintahkan untuk memerangi orang yang tidak mau berzakat. Perintah ini menimbulkan reaksi menolak dari sahabat lainnya bahwa sepeninggal nabi Muhammad tidak ada yang diperangi dan tidak perlu dibunuh. Akan tetapi, sahabat khalifah abu bakar as-shidiq mengkaji lebih dalam bahwa persoalan yang dihadapi pada masa itu orang islam bukan hanya menghindar atau curang dalam hal kewajiban berzakat akan tetapi sudah ada pengingkaran terhadap syari'at berzakat. Rangkaian peristiwa ini adalah membuktikan betapa pentingnya orang yang mampu wajib untuk menunaikan zakat. mengamalkan berzakat dimuliyakan, meninggalkannya secara sengaja mendapatkan ancaman. Sehingga pada masa Muhammad rasulullah dan empat khilafah mengutus utusan untuk menjemput, mengambil, mengumpulkan serta menghimpun zakat yang kemudian disalurkan kepada orang-orang yang berhak mendapatkannya.

⁴ An-Nawawi, *Hadits Arbain an-nawawi*.

Tujuan dari wajibnya zakat merupakan untuk menyeimbangkan penggunaan harta agar tidak ada ketimpangan ekonomi diantara masyarakat. Sehingga, harta yang beredar dimasyarakat seimbang dan adil. Maka, orang yang memiliki harta tidak mengeksploitasi warga masyarakat yang tidak memiliki harta.

Zakat dalam syari'at islam dibagi menjadi dua yakni: zakat maal yaitu zakat yang harus dikeluarkan dari harta yang dimiliki dan dikuasai. sedangkan zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan dari setiap individu. Syarat-syarat harta yang dimiliki wajib dikeluarkan zakatnya adalah sebagai berikut:⁵

1. Dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh individu tersebut (*Almilkuttam*),
2. Berputar,
3. Sudah sampai nishabnya,
4. Sudah memenuhi atau melebihi dari keperluan pokok (*Alhajjatul Ashhliyah*),
5. Merdeka dari hutang-piutang, dan
6. Sudah sampai melebihi waktu satu tahun (*Al-Haul*).

Jenis harta yang dapat dijadikan obyek pengeluaran zakat maal terbagi menjadi 2 yaitu harta dalam pengertian tradisional yakni; sumber daya mineral, emas, hasil pertanian, perhiassan, hasil usaha, uang tunai dan hewan ternak. dan harta dalam pengertian modern yakni; gaji, surat yang berharga, pendapatan-pendapatan dari asset.⁶

Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk yang beragama islam terbesar di dunia. Maka dari itu dapat dipastikan Indonesia mempunyai potensi dana zakat yang berjumlah terbesar. Berdasarkan institut pertanian bogor atau IPB serta *Islamic development bank* atau IDB yang telah melakukan penelitian bahwa Indonesia memiliki potensi dana zakat sebesar Rp. 217 triliyun. Tetapi yang dapat dihimpun dan dikumpulkan sebesar Rp. 5 triliyun.⁷

⁵ Al-Qardawi, "Fiqh al zakah: A Comparative study of zakah, regulations and philosophy in the light of Quran and sunnah; Translated by: Dr. Monzer Kahf," 3.

⁶ Al-Qardawi, Fiqh al zakah: A Comparative study of zakah, regulations and philosophy in the light of Quran and sunnah; Translated by: Dr. Monzer Kahf, hal. 53.

⁷ Jabar, "Potensi Zakat Di Indonesia 2019."

Estimasi potensi dana zakat menurut kahf yang telah melakukan penelitian di delapan negara yang yang berpenduduk muslim yakni; Turki, Saudi Arabia, Syria, Indonesia, Sudan, Qatar, Mesir dan Pakistan.⁸ kajian tersebut melakukan hitungan dana zakat terbagi tiga cara; menggunakan hukum islam atau fikih tradisional, melakukan perhitungan yang dipakai qardawi yakni dana zakat hasil usaha dihitung 2,5% sedangkan untung bersih dari *asset* dihitung tetap yaitu 10%, dan yang ke-tiga gabungan dari pendapat qardawi dengan menjumlahkan seluruh dana zakat baik dari barang *asset* ataupun pendapatan dihitung sama sebesar 2,5%. Sehingga hasil dari penelitian tersebut menunjukkan potensi dana zakat di negara indonesia kisaran 1 sampai 2 persen dari PDB.

Firmansyah melakukan perhitungan potensi dana zakat 2,5% yang diambil dari asumsi minimal kadar zakat. pengambilan dari masing-masing sektor atau PDRB. dijelaskan sebagai berikut; sektor pertambangan, sektor pertanian, dan lainnya masing-masing 2,5%.⁹ kajian Firdaus dkk tentang potensi dana zakat di Indonesia menghitung dari seluruh sumber pendapatan yaitu; perusahaan, rumah tangga dan tabungan sejumlah Rp. 217 triliun atau setara dengan 3,4% PDRB indonesia di tahun 2010.¹⁰

Usia kerja penduduk Indonesia sekitar lima belas tahun keatas berjumlah sekitar 48% dari keseluruhan penduduk Indonesia. Disebut usia kerja yakni yang bekerja, bekerja belum sepenuhnya dan tidak punya kerja sama sekali.¹¹ Dari keseluruhan masyarakat di Indonesia, diprediksi yang wajib mengeluarkan zakat harta merupakan angkatan kerja yang beragama Islam. Data hitungan penduduk yang diwajibkan menunaikan zakat harta di Indonesia dijelaskan dalam tabel 1. Rata-rata yang dijelaskan dalam tabel sekitar 40% dari seluruh penduduk Negara Indonesia yang diwajibkan membayar atau mengeluarkan zakat harta. Yang terlihat

⁸ Kahf, "Zakah Estimation in some Muslim Countries INTRODUCTION The Qur'an asserts that," 2.

⁹ Firmansyah, *Potensi dan Peran Zakat Dalam Mengatasi Kemiskinan, Studi Kasus Jawa Barat dan Jawa Timur*, 19.

¹⁰ Firdaus et al., "Economic estimation and determinations of Zakat potential in Indonesia," 65.

¹¹ BPS, Badan Pusat Statistik, hal. 113.

pada tabel 1 adanya peningkatan jumlah penduduk yang diwajibkan mengeluarkan zakat setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Estimasi Penduduk yang Wajib Zakat

Tahun	Penduduk yang wajib zakat maal	Total penduduk indonesia
2014	99.967.101	252.454.012
2015	100.133.823	255.461.701
2016	103.267.081	258.705.027
2017	105.543.655	261.890.935
2018	108.144.716	265.015.357

Sumber: www.bps.go.id dan www.databoks.katadata.co.id yang telah diolah

Ketentuan satu tahun harta yang diwajibkan untuk dizakati, sehingga pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai prediksi nilai harta penduduk Indonesia, pengukuran dari sisi pendapatan. Tabel kedua menggambarkan jumlah pendapatan perkapita di Negara Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018. Terlihat nilai pendapatan perkapita masyarakat Indonesia yang terus menerus meningkat yang cukup signifikan pada tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 1.2 Pendapatan Per Kapita Indonesia

Tahun	Pendapatan Per Kapita	Peningkatan
2014	31.376.037	9%
2015	32.958.302	5%
2016	36.466.355	11%
2017	38.325.249	5%
2018	40.916.368	7%

Sumber: www.bps.go.id yang telah diolah

Proyeksi potensi penghimpunan dana zakat Indonesia secara keseluruhan berjumlah besar yang diakibatkan jumlah penduduk setiap tahunnya terus meningkat dan setiap tahun nominal pendapatan perkapita meningkat, oleh karena itu, potensi dana zakat yang diterima akan mengalami peningkatan.

Tabel 1.3 Potensi Penerimaan Zakat Indonesia

Tahun	Potensi Penerimaan Zakat Indonesia	Peningkatan
2014	78.414.286.493.968	12%
2015	82.506.019.471.213	5%
2016	94.144.350.888.993	14%

2017	101.124.671.456.127	7%
2018	110.622.224.927.787	9%

Sumber: www.bps.go.id yang telah diolah

Dana zakat yang dikelola profesional harus melalui suatu organisasi baik badan atau lembaga khusus yang berikan tugas untuk mengelola sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat islam. Mulai dari hitungan, penghimpunan dana zakat sampai dengan pendistribusiannya. Aturan mengenai zakat yang telah diatur dalam hukum islam menuntut pengelolaan dan penataan dana zakat diharuskan transparan dan akuntabel. Baik pemerintah ataupun masyarakat berhak untuk mengontrol dan mengawasi lembaga atau badan pengelola tersebut secara langsung.¹²

Pembentukan dan pendirian lembaga amil zakat nasional yang tertera pada undang-undang no. 23 tahun 2011 pasal 18 diwajibkan mendapat izin dari menteri atau pejabat yang ditunjuk langsung oleh menteri. Pengabulan perizinan akan dipenuhi apabila memenuhi persyaratan yang sudah diberlakukan atau ditetapkan. Institusi pengelolaan dana zakat yang sepenuhnya didirikan dan dibentuk serta atas prakarsa masyarakat, pengelolaan oleh masyarakat disebut LAZ Nasional Lembaga Amil Zakat Nasional. Kordinator dan regular tetap berada pada pemerintah. Oleh karenanya, tugas dari pemerintah melindungi, mengawasi serta membina. Setiap LAZ Nasional yang telah memenuhi persyaratan akan dikukuhkan oleh pemerintah. Hal tersebut merupakan pembinaan, perlindungan dari pemerintah baik yang mengeluarkan zakat atau muzaki atau yang menerima zakat disebut pula mustahik.

Pemaparan diatas merupakan betapa pentingnya dana zakat untuk dikelola secara amanah dan transparan yang dilaksanakan oleh badan amil zakat nasional maupun lembaga amil zakat nasional, ini bukti bahwa islam lengkap dalam mengatur semua aspek kehidupan. Dana zakat yang diatur dalam syari'at sudah lengkap menjadi pedoman untuk mengelola dana zakat yang sesuai dengan hukum islam dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Akan tetapi, kenyataannya banyak muslim yang masih tidak mau menunaikan zakat. Dalam hal ini perlu kiranya ada badan atau lembaga zakat yang mengelola dana zakat baik

¹² Istutik, "Analisis Implementasi Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah (PSAK:109) Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Malang," 19.

dalam menghimpun dan mengumpulkan dana zakat juga mendistribusikan kepada yang berhak mendapatkannya. Salah satu lembaga amil zakat nasional yang ada di Indonesia adalah LAZNAS Yatim Mandiri.

Dari perjalanan mengelola dana zakat akan banyak hambatan dan masalah yang muncul datangnya dari berbagai pihak, datang dari pengelola ataupun dari yang mengeluarkan zakat disebut pula muzaki. Diantaranya masalah yang muncul kurangnya kesadaran yang wajib zakat atau kurang kepercayaan terhadap pengelola. Dana zakat yang diterima dan disalurkan masih bersifat tradisional yang mengakibatkan daya guna menjadi tidak optimal dan lain sebagainya.

Tabel 1.4 Penerimaan Zakat yang Diterima LAZ Yatim Mandiri

Tahun	Potensi Penerimaan Zakat Indonesia	Peningkatan
2014	7.766.629.899	-
2015	8.320.673.549	7%
2016	8.821.571.764	6%
2017	9.078.367.021	3%
2018	9.750.021.345	7%

Sumber: www.yatimmandiri.org

Dilihat dari tabel 1.4 peningkatan penerimaan zakat LAZ Yatim Mandiri pada tahun 2015 Meningkat dari tahun sebelumnya hanya 7% pada tahun 2016 meningkat dari tahun sebelumnya hanya 6% lebih rendah dari tahun 2015 yaitu meningkat 7% dari tahun sebelumnya pada tahun 2017 dana zakat yang diterima oleh Lembaga Amil Zakat Yatim mandiri meningkat 3% juga lebih rendah dari tahun 2016 yaitu meningkat 6% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 penerimaan dana zakat hanya meningkat 7% padahal LAZ Yatim Mandiri mempunyai target minimal 10% harus meningkat dari tahun sebelumnya. Realisasi optimalisasi penerimaan dana zakat yang mampu dikumpulkan yaitu tidak mencapai target Lembaga yaitu 10%.¹³ bahkan sangat jauh sekali yang dapat direalisasikan dengan potensi Zakat di Indonesia. Oleh karena itu, perlu untuk ditingkatkan lagi cara pengelolaan zakat yang lebih profesional, efektif dan efisien terutama pada sumber daya manusianya.

¹³ Wawancara dengan Solahudin, (Branch Manager LAZ Yatim Mandiri Bandung tentang target penghimpunan dana zakat), Bandung 06 Agustus 2020.

Amil adalah salah satu sumber daya yang sangat harus diperhatikan pada organisasi Lembaga amil zakat. Amil salah satu penentu tercapainya tujuan organisasi Lembaga amil zakat, aktivitas dalam mengelola dana zakat penentu maju mundurnya Lembaga amil zakat tersebut. kaitanya dengan hal yang disebutkan tersebut maka tercapainya tujuan lembaga amil zakat nasional yatim Mandiri banyak dipengaruhi oleh para Amil yang menjalankan organisasi tersebut artinya sumber daya alam yang menentukan keberhasilan tercapainya tujuan organisasi lembaga amil zakat. dorongan agar amil mengelola dana zakat profesional dan mencapai yang diharapkan setelah mencapai tujuan organisasi lembaga amil zakat maka mereka harus memberikan motivasi. Sehingga Motivasi adalah faktor penting yang harus diperhatikan oleh organisasi khususnya badan atau lembaga amil zakat, dengan adanya motivasi yang tinggi maka setiap Amil antusias mau kerja keras agar produktif sehingga tercapainya tujuan organisasi lembaga amil zakat.¹⁴ alasan atau sebab yang mendorong pekerja melakukan pekerjaannya secara sadar. jikalau Amil tidak mempunyai motivasi maka kualitas kerja yang dihasilkan akan buruk.

kompetensi atau kemampuan seorang pekerja atau Amil salah satu penentu keberhasilan organisasi lembaga amil zakat sebab kompetensi merupakan kesanggupan pekerja untuk mengerjakan pekerjaannya secara professional. kompetensi yang didalamnya termasuk keterampilan, ilmu pengetahuan akan membawanya bekerja dengan baik sesuai keahliannya. Tingginya tingkat kompetensi pada amil akan memiliki dampak positif dengan tujuan organisasi Lembaga amil zakat khususnya dalam optimalisasi penghimpunan dana zakat.

Kompetensi yang didalamnya termasuk keterampilan, ilmu pengetahuan akan membawanya bekerja dengan baik sesuai keahliannya. Tingginya tingkat kompetensi pada amil akan memiliki dampak positif dengan tujuan organisasi lembaga amil zakat khususnya dalam optimalisasi penghimpunan dana zakat. artinya kualitas dan kuantitas pekerjaan amil yang kompeten akan semakin baik.

Amil dalam melaksanakan tugas-tugasnya pada Lembaga Amil Zakat, selain motivasi dan kompetensi juga perlu dihubungkan dengan kinerja amil.

¹⁴ Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. M 7 ed. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 97.

Penyebab dari hal ini adalah karena kinerja merupakan suatu hasil kerja atau prestasi kerja yang pasti setiap amil memilikinya. Efektif dan efisien suatu pekerjaan disebabkan oleh kinerja amil dalam melaksanakan pekerjaan dan tugas-tugasnya. Jika kinerja amil bagus maka pekerjaannya akan diselesaikan dengan efisien dan efektif sehingga masalah-masalah yang muncul akan diatasi dengan baik. Rivai mengatakan bahwa amil merupakan sediaan individu atau kelompok untuk bekerja diiringi dengan tanggungjawab agar hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Landasan dalam suatu organisasi merupakan kinerja, jikalau tidak memiliki kinerja maka tujuan-tujuan organisasi tidak akan tercapai. evaluasi kinerja sangat dibutuhkan oleh pemimpin suatu organisasi dimaksudkan untuk mengetahui rendah atau tinggi kinerja yang ada pada organisasi atau perusahaan.¹⁵ berdasarkan pemaparan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti atau mengadakan pengkajian lebih lanjut mengenai ada tidaknya Pengaruh Motivasi Amil kompetensi Amil dan kinerja Amil terhadap optimalisasi penghimpunan atau peningkatan penerimaan dana zakat. Sejauh ini juga belum ditemukan penelitian dan pengkajian yang menelaah masalah yang sama. dari hasil kajian tersebut maka penelitian ini menjadi sangat urgent dan strategis sehingga benar-benar akan mendapatkan manfaat bagi pelaksana lembaga amil zakat. maka pada kesempatan ini, isu tema Sentral penelitian ini akan dituangkan dalam tesis dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI KOMPETENSI DAN KINERJA AMIL TERHADAP OPTIMALISASI PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT DAN YATIM MANDIRI”**

B. Rumusan Masalah

Atas dasar pemaparan latar belakang masalah dan judul kajian tesis ini, sehingga dapat disusun rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Motivasi kerja Amil secara parsial terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada LAZ Yatim Mandiri?

¹⁵ Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*.

2. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Kerja Amil secara parsial terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada LAZ Yatim Mandiri?
3. Seberapa besar pengaruh kinerja Amil secara parsial terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada LAZ Yatim Mandiri?
4. Seberapa besar pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Kinerja Amil secara simultan terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada LAZ Yatim Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh secara parsial dari Motivasi kerja Amil terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada LAZ Yatim Mandiri?
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh secara parsial dari Kompetensi Amil terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada LAZ Yatim Mandiri?
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh secara parsial dari kinerja Amil terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada LAZ Yatim Mandiri?
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari Motivasi, Kompetensi dan Kinerja Amil secara simultan terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada LAZ Yatim Mandiri?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang judul rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka penelitian ini diharapkan diperoleh beberapa manfaat penelitian, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai pengembangan ilmu sumbangan pemikiran untuk memperluas wawasan kajian ilmu manajemen dalam mengelola sumber daya manusia guna dapat dijadikan sebagai rujukan pengembangan penelitian sumber daya manusia yang akan datang khususnya Amil Zakat.

- b. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu manajemen yang menyangkut Amil Zakat.
2. Kegunaan Praktis
- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengambil keputusan di LAZ Yatim Mandiri untuk Optimalisasi penghimpunan Dana Zakat melalui peningkatan motivasi kerja amil, kompetensi kerja amil dan kinerja amil
 - b. Dapat meningkatkan pelayanan pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri

E. Kerangka Pemikiran

Manusia merupakan salah satu sumber daya yang harus diperhatikan disebabkan keberadaannya sangat dibutuhkan dalam organisasi ataupun perusahaan untuk kemajuan dan perkembangan organisasi tersebut motivasi kompetensi dan kinerja merupakan yang ada dalam manusia yang menjadi sumber daya sumber kekuatan dari sumber keberhasilan efektif dan efisien suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dalam konvensi ditentukan oleh adanya sumber daya manusia.

1. Pengaruh Motivasi terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat.

Capaian kepuasan, kebutuhan yang disebabkan dari dorongan energi timbul dari sikap mental dan kejiwaan untuk melakukan kegiatan yang menunjang pada capaian tersebut disebut motivasi diungkapkan oleh Berelson dan Gary a. Stainer.¹⁶

Menurut Hasibuan bahwa berdasarkan teori McClelland's *Achievement motivation Theory* dapat disimpulkan ada tiga faktor atau dimensi dari motivasi yaitu;¹⁷ keinginan dan gerak kemauan individu berasal dari rangsangan:

- a. Motif;
- b. Harapan; dan
- c. Insentif.

Amil dalam melaksanakan pekerjaan pada dasarnya berlangsung dalam situasi dan kondisi, suasana batin dan psikologis sebagai seorang individu yang berpengaruh pada pelaksanaan tugas-tugasnya. Dengan kata lain, motivasi kerja

¹⁶ Sinungan, *Produktivitas - Apa dan Bagaimana*, 134.

¹⁷ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, 263.

mempengaruhi pekerjaan dan tugas-tugas seorang amil. Oleh karena itu baik atau buruknya hasil suatu pekerjaan juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi kerja Amil yang bersangkutan.

Dalam pandangan Islam, sehubungan dengan niat dan konsep harapan hasil, itu dimulai dengan pentingnya *niyyah* (niat) yang dapat membentuk dan menurunkan perilaku dan tindakan positif atau negatif. *Niyyah* itu sendiri digambarkan berdasarkan kepercayaan, norma, persepsi, dan sikap. Kepercayaan pada Islam mengacu pada tauhid, orang yang beragama islam harus sadar akan adanya Tuhan hadir dalam *niyyahnya* yang akan membawa mereka ke hasil yang positif.

Penjelasan tentang pendekatan motivasi konvensional jelas akan berbeda dengan motivasi berbasis Islam. Ahmad mengemukakan bahwa motivasi dalam perspektif manajemen Islam berbeda dari teori lain. Amil sebagai pemegang *amanah* (dapat dipercaya) di bumi memiliki keyakinan mendasar dan harus menyadari hal-hal berikut:¹⁸

- a. bekerja sebagai bentuk amal saleh;
- b. bekerja sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT dengan kesesuaian dengan norma dan nilai-nilai Ilahi;
- c. Muslim berkewajiban untuk mencari secara peningkatan kemanfaatan sebanyak yang mereka bisa atau mengambil lebih banyak peluang-peluang yang bermanfaat, untuk karunia ALLAH SWT yang telah menyediakan makanan;
- d. hadiah atas perbuatan baik di dunia ini dan akhirat.

Disimpulkan bahwa Muslim dalam hal ini seorang Amil harus memiliki manfaat material yang didorong oleh dasar atau kebutuhan akan makanan atau pakaian untuk mencurahkan energi untuk bekerja; penekanan pentingnya pekerjaan dan kebebasan memilih dalam perilaku atau pekerjaan; insentif untuk pekerjaan yang baik; dan komitmen (*ikhlas*). Di atas ini, penting untuk mempertimbangkan *niyyah* (niat) dalam setiap tindakan yang dimaksudkan untuk melakukan daripada

¹⁸ Khaliq, "Leadership and work motivation from the cross cultural perspective," 73.

hasil kerja sebagaimana dinyatakan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari serta faktor motivasi utama untuk mencapai al-falah. Ada cara untuk membangun motivasi berbasis Islam untuk seorang individu, salah satu tindakan penting adalah dengan menghadiri salah satu program spiritual yang mengandung unsur peningkatan terhadap keyakinan dan praktik Islam. Oleh karena itu, semakin yakin terhadap Allah maka motivasi seorang muslim khususnya seorang Amil dalam bekerja akan semakin baik kualitas layanan atau kinerja yang dapat dihasilkan.

2. Pengaruh Kompetensi terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat

Seorang Amil dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas dituntut untuk memiliki kompetensi kerja atau kemampuan kerja yang terbentuk dari pengetahuan bersumber dari belajar dan pengalaman, pelatihan dan keterampilan dalam bidang pekerjaannya.¹⁹ pengetahuan adalah sumber keunggulan dan prestasi. Mengejar pengetahuan dalam Islam adalah tugas inti agama. Satu Hadis mengingatkan orang-orang beriman bahwa "mendapatkan ilmu adalah wajib bagi setiap muslim tanpa terkecuali baik laki-laki ataupun perempuan." Selain itu, banyak perhatian yang dikutip dalam Qur'aan dan Hadits tentang mendapatkan pengetahuan untuk menjadi sukses, yaitu mencari pengetahuan dan keterampilan dapat membuat orang pergi dan mencapai melampaui batas (zona surga dan bumi (*Ar-Rahman*)). Dalam pandangan Islam, Altalib menjelaskan bahwa pelatihan-pelatihan Islam bertujuan untuk peningkatan spiritual dan moral sebagai muslim dan akhirnya terwujud menjadi perkembangan fisik. Pelatihan dan pengembangan harus dilakukan untuk peningkatan keimanan kepada ALLAH tuhan seluruh alam.²⁰

Metode pelatihan Islam menekankan pengetahuan umum yang dapat meningkatkan iman dan praktik keagamaan umat Islam. Ini juga memotivasi mereka untuk mencari kesempurnaan dan keunggulan dalam semua yang mereka lakukan termasuk dalam tindakan keduniaan. Muslim juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan level terbaik mereka untuk mendapatkan kesempurnaan

¹⁹ R., Khalid, M. A. & Imam, B., "Islamic Human Capital and Firm Performance: An Evidence of Small and Medium Enterprises in Bahrain."

²⁰ Altalib, "Training Guide for Islamic Workers," 20.

dan keunggulan dalam ibadah dan semua karya kehidupan.²¹ Hal ini juga menyoroti beberapa pendekatan penting untuk merasionalisasi konsep pelatihan seperti melalui khotbah (*tadzkirah*) - diskusi tentang prinsip-prinsip Islam dalam pandangan Al-Qur'an dan Hadits, shalat berjamaah dan kewajiban pribadi.²²

Dari penjelasan diatas yang disebutkan, jelas bahwa Islam mendorong Muslim untuk menghadiri pelatihan berdasarkan syariah yang terdiri dari program spiritual dan komersial. Maka Kompetensi yang dimiliki akan sangat membantu dirinya dalam penyelesaian pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta diharapkan akan mempengaruhi kinerja organisasi dalam hal ini adalah optimalisasi penghimpunan atau peningkatan penerimaan dana zakat.

3. Pengaruh Kinerja terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat

Definisi dari kinerja dibatasi oleh Maier sebagai “terlaksanya pekerjaan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan”.²³ selanjutnya kinerja pekerja dalam hal ini Amil merupakan faktor yang urgen dalam keberhasilan suatu organisasi. Penting karena kinerja merupakan faktor yang harus ada dalam setiap organisasi atau perusahaan karena jawaban dari keberhasilan atau tidak berhasilnya organisasi dalam tercapainya tujuan yang dimaksudkan. Suatu organisasi memiliki cara yang berbeda dalam menilai kinerja. Akan tetapi, pada prinsipnya adalah untuk mengukur kontribusi yang diberikan pekerja terhadap organisasi atau perusahaan. Bagi para pekerja sebuah nilai sangat penting karena merupakan suatu penghargaan bahwa tanggung jawab dalam bekerja serta penyelesaian bekerja dihargai.²⁴

Dalam penelitian ini lebih memberikan perhatian kepada Optimalisasi Penghimpunan dana zakat sebagai salah satu tujuan yang telah ditetapkan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri yaitu 10%. Optimalisasi dipengaruhi oleh faktor motivasi, kompetensi dan kinerja Amil oleh karena ketiga variabel tersebut

²¹ M., Ahmed, Z., & Mukhtar, S, “International marketing ethics from an Islamic perspective: a value-maximization approach,” 128.

²² Azmi, Islamic Human Resource Practices and Organizational Performance: a Preliminary Finding of Islamic Organizations in Malaysia, *Journal of Global Business & Economics*, 1.1 hal. 35.

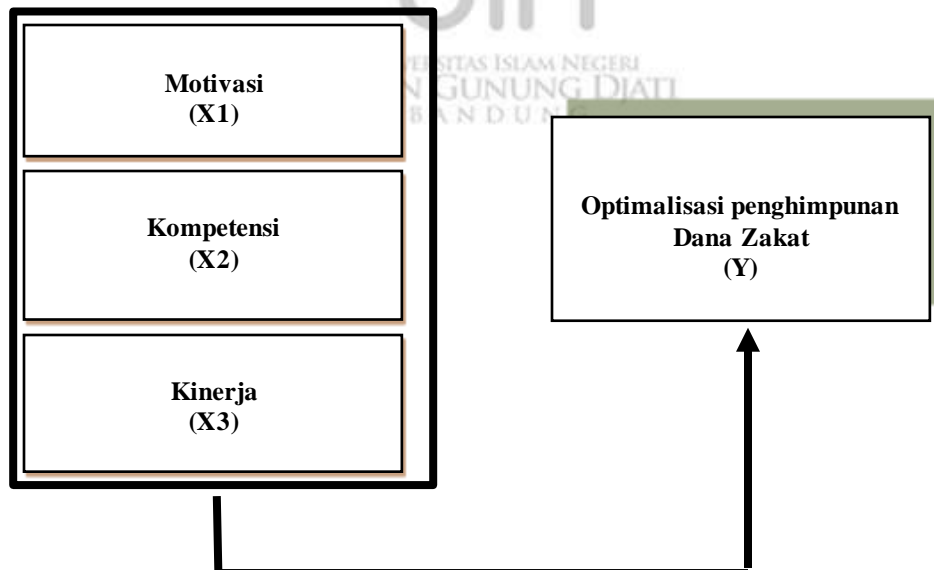
²³ As'ad, *Psikologi Industri*, 72.

²⁴ Suyadi, *MSDM “Kebijakan Kinerja Karyawan,”* 12.

dapat bersumber dari dalam diri Amil (*internal*) maupun juga menjadi perhatian pihak luar yang dalam hal ini pimpinan dan organisasi (*eksternal*).

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.²⁵ Harapan atau target dari Lembaga Amil Zakat Yatim mandiri dalam menghimpun dana zakat adalah meningkat 10% dari penghimpunan dana tahun sebelumnya.²⁶

Mengacu pada uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa bila seorang Amil mempunyai motivasi kerja yang sangat tinggi, kompetensi yang tinggi dan kinerja yang bagus, maka akan dapat meningkatkan kinerja organisasi yang tinggi dalam hal ini adalah Optimalisasi Penghimpunan atau peningkatan penerimaan dana zakat. Berdasarkan kerangka teori dan hubungan teoritik antara motivasi kerja, kompetensi kerja, kinerja Amil dapat dibuat kerangka berfikir pengkajian dan penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 628.

²⁶ Wawancara dengan Solahudin, Target penghimpunan Dana Zakat LAZ Yatim Mandiri. (Branch Manager LAZ Yatim Mandiri Bandung), Bandung 06 Agustus 2020

F. Hipotesis

Berdasarkan model penelitian diatas, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang lebih lanjut perlu diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara motivasi terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri atau motivasi berhubungan positif dengan Optimalisasi penghimpunan dana zakat
 H1 : Motivasi Amil secara parsial berpengaruh terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat.
2. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Kompetensi terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri atau Kompetensi berhubungan positif dengan Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat.
 H2 : Kompetensi Amil secara parsial berpengaruh terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat
3. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Kinerja Amil terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Lembaga Amil Zakat Yatim mandiri atau Kinerja Amil berhubungan positif dengan Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat.
 H3 : Kinerja Amil secara parsial berpengaruh terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat.
4. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara motivasi, kompetensi dan Kinerja Amil terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri atau Kinerja Amil berhubungan positif dengan Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat.
 H4 : Motivasi, Kompetensi dan Kinerja Amil secara simultan berpengaruh terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat.